

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bog dan Taylor dalam Moleong (2008), mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendapatkan informasi yang lengkap dan mendalam mengenai subjek (dalam hal ini perempuan yang berpartisipasi dalam bidang politik) menjalankan dan menegosiasikan perannya dalam ruang publik dan domestik.

B. Subjek Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali informasi bagaimana perempuan yang berpartisipasi dalam bidang politik menjalankan dan menegosiasikan perannya dalam ruang publik dan domestik. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti memerlukan subjek yang representatif. Subjek tentu saja harus merupakan seorang perempuan yang berpartisipasi secara aktif dalam bidang politik (dalam hal ini anggota legislatif perempuan di DPR RI) sekaligus memiliki peran sebagai ibu serta istri bagi keluarganya.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti memilih Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP, PhD sebagai responden dalam penelitian ini. Hetifah Sjaifudian merupakan anggota legislatif yang duduk di Komisi V DPR RI. Wanita yang sangat peduli dengan dunia pendidikan, anak dan perempuan, pembangunan, serta tata pemerintahan ini memiliki empat orang putri yang tinggal di Bandung dan Jakarta. Di sela-sela kesibukannya sebagai anggota legislatif, beliau masih menyempatkan diri untuk selalu mengunjungi keempat orang putrinya di Bandung dan Jakarta. Kesibukannya sebagai anggota DPR RI dan jarak yang jauh bukan sebuah kendala bagi Hetifah untuk selalu berkumpul dengan anak dan suaminya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2008).

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada responden sebagai alat pengumpul data utama untuk mendapatkan informasi. Menurut Bahri (2008), wawancara adalah suatu proses pengumpulan berita, data, fakta di lapangan yang dilakukan secara langsung dengan bertatap muka (*face to face*) ataupun secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet, atau surat (wawancara tertulis).

Dalam proses wawancara yang dilakukan, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada topik yang sedang diteliti. Dalam wawancara ini, peneliti juga mengajukan pertanyaan lain diluar konteks pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperkaya data yang telah didapat.

2. Observasi

Selain wawancara, tentu saja diperlukan metode-metode lainnya sebagai data pendukung. Salah satunya dengan melakukan observasi terhadap aktivitas dan tindakan yang dilakukan oleh responden. Menurut Martini (1991), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Observasi ini bertujuan agar informasi-informasi yang luput pada saat wawancara dapat terjaring dengan lebih baik lagi. Observasi ini juga tentu saja akan memperkaya data yang telah didapat pada saat wawancara.

Proses observasi dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum melakukan wawancara, saat wawancara, dan setelah selesai wawancara. Observasi yang dilakukan sebelum dan setelah proses wawancara, peneliti lakukan dengan mengamati catatan harian responden di situs jejaring sosial dan web pribadinya. Peneliti juga mengamati bagaimana interaksi yang terjadi antara responden dengan suami dan anak-anaknya dalam situs jejaring sosial miliknya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen lain untuk mendukung data-data yang dihasilkan melalui proses wawancara dan observasi. Dokumen lain yang digunakan berupa catatan harian di salah satu situs jejaring sosial milik responden (*facebook*), surat elektronik antara responden dengan peneliti, riwayat hidup responden, dan dokumen pribadi serta tulisan-tulisan responden baik itu berupa artikel maupun tulisan di web pribadinya.

D. Proses Pengambilan Data

D.1 Wawancara dengan Responden (Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP, PhD.)

Pertemuan pertama antara peneliti dengan responden (Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP, PhD) diawali saat acara seminar Gebyar Perempuan Indonesia, yang bertemakan “Dampak Partisipasi Perempuan di Ruang Publik dan Politik Terhadap Kualitas Peradaban Bangsa”, tanggal 23 April 2011, di Aula Dinas Pendidikan Bandung. Pada acara seminar tersebut, Ibu Hetifah Sjaifudian menjadi salah satu pembicara dan peneliti menjadi salah satu peserta. Mendengar pemaparan materi yang beliau sampaikan pada saat itu, peneliti langsung tertarik dan bermaksud untuk

Anggi Anggraeni, 2012

Negosiasi Peran Perempuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjadikan beliau sebagai responden dalam penelitian ini. Kemudian peneliti mencoba untuk menghubungi Ibu Hetifah melalui situs jejaring sosial yaitu *facebook* yang beliau miliki. Melalui fasilitas *message* yang disediakan situs jejaring sosial tersebut, maka peneliti berkesempatan untuk meminta izin kepada beliau agar bersedia dijadikan responden dalam penelitian ini. Ternyata Ibu Hetifah bersedia untuk dijadikan responden dalam penelitian ini, tetapi untuk jadwal wawancara beliau meminta peneliti untuk menanyakan lebih lanjut kepada asistennya, karena asistennya yang mengatur jadwalnya sehari-hari.

Setelah peneliti mendapatkan nomor kontak asisten Ibu Hetifah Sjaifudian, maka peneliti langsung menghubungi asistennya untuk mengetahui jadwal pasti untuk melakukan wawancara yang ingin peneliti lakukan. Asisten beliau meminta peneliti untuk menunggu karena pada saat itu Ibu Hetifah Sjaifudian sedang sibuk melakukan reses (reses atau masa reses adalah masa dimana anggota DPR melakukan kegiatan di luar masa sidang, terutama di luar gedung DPR. Misalnya untuk melakukan kunjungan kerja, baik yang dilakukan anggota secara perseorangan maupun secara berkelompok.). Selama masa menunggu, berulang kali peneliti mencoba untuk mengkonfirmasi kira-kira kapan wawancara itu dapat dilakukan, namun asisten Ibu Hetifah meminta peneliti untuk bersabar menunggu.

Akhirnya kesempatan wawancarapun peneliti dapatkan. Kesempatan untuk melakukan wawancara dengan Ibu Hetifah Sjaifudian didapatkan setelah \pm 2,5 bulan menunggu kepastian jadwal dari asistennya. Hal ini terkait oleh kesibukan beliau

Anggi Anggraeni, 2012

Negosiasi Peran Perempuan...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dengan tugasnya sebagai salah satu anggota DPR RI. Waktu wawancara pun disepakati, yaitu hari Senin tanggal 21 November 2011, pukul 07.00, bertempat di rumah pribadinya di daerah Jl. Ciwaregu No. 3B Cikaso Bandung.

Akhirnya pada hari dan waktu yang telah disepakati, peneliti datang ke rumah Ibu Hetifah Sjaifudian. Ternyata jadwal wawancara diundur 30 menit dari jam yang telah disepakati semula yaitu pukul 07.00 menjadi pukul 07.30, hal ini dikarenakan beliau mengajak peneliti untuk sarapan bersama. Pukul 07.30 barulah proses wawancara dilakukan. Kurang lebih 18 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dapat dijawab oleh responden.

Dalam proses wawancara tersebut, responden menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan baik sesuai dengan maksud dari pertanyaan tersebut, walaupun pada beberapa pertanyaan peneliti harus melakukan *probing* lebih lanjut karena keterbatasan jawaban yang diberikan oleh responden. *Probing* ini bertujuan untuk menggali lagi jawaban-jawaban yang telah responden berikan. Dalam proses wawancara ini juga peneliti berhasil mewawancarai suami dari Ibu Hetifah Sjaifudian, yaitu Bapak Siswanda Harso Sumarto. Proses wawancara berlangsung selama $\pm 1,5$ jam, sehingga wawancara selesai pada pukul 09.00.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya berkesempatan untuk mewawancarai responden secara langsung sebanyak satu kali, hal ini dikarenakan kesibukan responden sebagai anggota DPR RI. Namun responden meminta kepada peneliti jika

masih ada informasi yang kurang, peneliti dapat mengirimkan pertanyaan itu melalui surat elektronik untuk kemudian responden menjawabnya.

D.2 Observasi terhadap Responden (Ir. Hetifah Sjaifudian, MPP, PhD.)

Ketika melakukan wawancara, Ibu Hetifah Sjaifudian mengenakan kemeja lengan panjang berwarna kuning, serta celana panjang kain berwarna hitam sebagai bawahannya, dan mengenakan sepatu terbuka berwarna coklat muda, dilengkapi dengan rias wajah yang tipis dan rambut blow pendek terurai. Dari penampilannya terlihat bahwa responden orang yang cukup simpel dan sederhana. Kesan pertama yang timbul adalah responden orang yang ramah dan lembut, terlihat pula dari volume suara yang rendah dan cukup halus.

Selama melakukan proses wawancara, posisi tubuh responden terlihat santai namun serius. Sesekali responden menopangkan kaki sebelah kiri ke kaki sebelah kanan. Posisi tangan kanan ditumpukan ke sofa, sementara tangan kirinya ditumpukan ke paha sebelah kirinya. Sesekali tangannya digerakkan ketika menjelaskan suatu jawaban untuk mempertegas maksud yang ingin responden sampaikan.

Ketika memberikan jawaban, responden cenderung antusias untuk menceritakan maksud dari jawaban yang responden sampaikan. Terutama ketika

ditanya mengenai awal mula masuk dunia politik, dukungan yang diberikan oleh suami dan anak-anaknya, dan realitas di DPR RI. Responden pun menceritakan dengan penuh rasa gembira bagaimana suami dan anak-anaknya memberikan pengertian dan dukungan terhadap kiprahnya sebagai seorang anggota dewan. Namun suaranya menjadi tinggi dan ada rasa kesal manakala responden menceritakan keadaan perempuan di DPR RI yang masih menghadapi banyak hambatan dalam berbagai aspek.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi atas tiga tahap. Tahap pertama adalah reduksi data, tahap kedua adalah *display* data, dan tahap ketiga adalah verifikasi data (Sugiyono, 2008).

1. Reduksi Data

Tahap pertama yang dilakukan untuk mengkaji informasi dari responden adalah mereduksi data. Menurut Sugiyono (2011), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Sedangkan menurut Moleong (2008), reduksi

data adalah usaha untuk mengidentifikasi bagian terkecil dari data yang memiliki makna apabila dikaitkan dengan fokus atau masalah penelitian.

Sebelum melakukan reduksi data, peneliti menetapkan terlebih dahulu indikator-indikator yang akan dijadikan bahan untuk melakukan analisis. Dalam menetapkan indikator, peneliti menetapkan berdasarkan daftar pertanyaan wawancara dan informasi yang di dapat di lapangan pada saat melakukan proses wawancara. Reduksi data ini dilakukan dengan memberikan tanda berupa garis-garis pada pernyataan-pernyataan yang dianggap cocok untuk dimasukkan kedalam setiap indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Hal inilah yang peneliti lakukan untuk mereduksi data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden.

2. Display Data

Tahap kedua yang dilakukan setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data (menyajikan data). Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif dari data yang telah direduksi, kemudian dimasukkan kedalam indikator-indikator atau aspek yang digali yang telah ditentukan sebelumnya yang akan dijadikan bahan untuk melakukan analisis. Selanjutnya display data ini akan disajikan dalam sebuah tabel, dimana tabel tersebut terdiri atas 3 kolom. Kolom ke-1 berisi nomor, kolom ke-2 berisi pernyataan-pernyataan responden (Hetifah Sjaifudian), dan kolom ke-3 berisi

kode. Dalam display data ini, selain potongan-potongan pernyataan responden yang diperoleh melalui wawancara, ditambahkan juga hasil jawaban responden melalui surat elektronik dan analisis singkat dari tulisan-tulisan responden berupa artikel maupun tulisan responden di web pribadinya. Selain itu, peneliti juga membuat sebuah diagram atau peta (*mapping*) dari hasil pengkajian yang mendalam dari informasi yang diberikan oleh responden.

3. Verifikasi Data

Tahap ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data adalah verifikasi (penarikan kesimpulan). Seringkali pernyataan-pernyataan yang muncul dalam satu indikator, muncul kembali dalam indikator berikutnya. Dari pernyataan-pernyataan yang saling berhubungan satu sama lain antar indikator, maka dapat diambil kesimpulan umum dari pernyataan responden yang akan dijadikan dasar bagi proses analisis selanjutnya.

4. Menyusun Interpretasi

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan umum dari semua indikator atau aspek yang digali, maka peneliti mulai menyusun interpretasi-interpretasi dasar mengenai pernyataan dari responden. Analisis ini dibagi menjadi per indikator atau aspek yang digali tetapi tetap memiliki hubungan dengan

indikator atau aspek-aspek lainnya. Dalam menyusun analisis ini, selain berasal dari interpretasi dasar dari pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh responden pada saat wawancara, juga digunakan berbagai dokumen lain sebagai data pendukung seperti catatan harian di salah satu situs jejaring sosial milik responden (*facebook*), surat elektronik antara responden dengan peneliti, riwayat hidup responden, dan dokumen pribadi serta tulisan-tulisan responden baik itu berupa artikel maupun tulisan di web pribadinya.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data yang telah diperoleh, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Memperpanjang waktu penelitian

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, maka dalam melakukan penelitian ini, peneliti memperpanjang waktu penelitian, terutama waktu pengambilan data. Wawancara secara langsung kepada responden diusahakan dilakukan lebih dari satu kali. Namun, karena kesibukan responden sebagai anggota DPR RI, peneliti hanya berkesempatan untuk mewawancarai responden secara langsung sebanyak satu kali. Maka, penggalian data dilakukan melalui surat elektronik antara responden dengan peneliti. Sehingga peneliti memerlukan waktu kurang lebih 4 bulan dalam mengumpulkan data.

2. Analisis terhadap dokumen pribadi responden

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam, peneliti juga melakukan analisis atau penelaahan terhadap dokumen-dokumen pribadi responden baik itu catatan harian responden di salah satu situs jejaring sosial miliknya (*facebook*), riwayat hidup responden, serta tulisan-tulisan responden baik itu berupa artikel maupun tulisan di web pribadinya. Saat melakukan analisis di situs jejaring sosial milik responden, peneliti juga meneliti bagaimana interaksi yang terjadi antara responden dengan suami dan anak-anaknya.

3. Wawancara terhadap suami responden

Pada saat melakukan proses wawancara dengan responden, peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai suami responden (Bapak Siswanda Harso Sumarto). Tentu saja kesempatan ini tidak disia-siakan oleh peneliti. Peneliti langsung melakukan *cross check* terhadap suami responden tentang pernyataan-pernyataan yang responden berikan terutama tentang peran yang dijalankannya di rumah.